

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan sadar yang direncanakan untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang aktif dalam mengembangkan potensi dan bakat dalam diri peserta didik agar dapat bermanfaat dirinya, orang lain, bangsa dan juga negara. Untuk meraih sebuah pendidikan yang berkualitas dan bermutu, tentu perlu adanya dukungan dengan cara melaksanakan kegiatan belajar yang baik.

Belajar merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang secara sadar baik dalam aktivitas psikologis maupun aktivitas secara fisiologis dan lambat laun akan mengalami suatu perubahan. Surya dalam Rusman (2015:13) berpendapat belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Proses pembelajaran ialah suatu bentuk aktivitas hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dan peserta didik di kelas. Proses ini yang dapat menentukan sebuah keberhasilan peserta didik dan mencapai tujuan pendidikan. Pane & Darwis Dasopang menyatakan proses pembelajaran yaitu suatu kegiatan yang mengaitkan sekelompok komponen yang berkaitan dan berinteraksi demi mencapai hasil akhir yang baik dan maksimal (Pane & Darwis Dasopang, 2017:338).

Pembelajaran dikatakan berhasil ditinjau dari bagaimana proses kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pemahaman terhadap materi, penugasan, serta prestasi belajar, dan proses dalam kegiatan pembelajaran sebagai bentuk untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan nasional adalah dengan adanya guru yang berkualitas, profesional dan berpengetahuan, guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga membimbing, mendidik, melatih, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Astaman dkk menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar bagi tiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung dengan mulus. Terkadang berjalan lancar, dan terkadang tidak (Astaman dkk, 2018). Manusia belajar tidak dari dirinya saja, melainkan bersumber pada orang lain, lingkungan sekitar terhadap hasil belajar. Meski dalam belajar menggunakan waktu yang cukup lama, akan tetapi hasilnya tidak optimal karena kondisi jenuh.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik biasanya terjadi dan dilaksanakan di sekolah dan melalui interaksi langsung. Namun dalam beberapa bulan terakhir kegiatan tersebut mengalami perubahan, hal ini disebabkan oleh sebuah wabah yang melanda seluruh jagat raya termasuk Indonesia yaitu COVID-19 (*corona virus disease 2019*).

COVID-19 merupakan salah satu virus yang cepat menular dan sulit untuk mengetahui ciri-ciri orang yang telah terjangkit virus selama 14 hari. Hampir seluruh negara yang mengalami dampak virus tersebut, sehingga banyak negara yang menerapkan status *lockdown* dan mengantisipasi agar memutus rantai penyebaran COVID -19. Akibat dari kebijakan tersebut banyak sektor yang

mengalami dampak salah satunya yaitu dalam segi pendidikan. Akibat wabah banyak sekolah ditutup, yang bertujuan untuk mencegah penyebaran COVID-19. Meskipun sekolah ditutup akan tetapi kegiatan belajar mengajar terus berjalan, sesuai dengan surat edaran dari menteri pendidikan dan kebudayaan yang menyatakan semua kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan sistem dalam jaringan di rumah.

Akibat dari Covid-19 proses pembelajaran saat ini dilaksanakan dengan sistem daring sebagaimana perintah dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah mengeluarkan Surat Edaran No 4 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) sehingga berimbas pada keluhan guru dan orang tua tentang masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran yang dihadapi anak di rumah. Dalam pembelajaran daring terjadi kendala dalam meraih tujuan pembelajaran yaitu siswa mengalami kesulitan agar fokus pada pembelajaran karena situasi lingkungan yang tidak kondusif. Keterbatasan kuota/paket internet atau *wi-fi* menjadi penghubung pada proses belajar daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain. Pembelajaran daring mengakibatkan terbatasnya interaksi atau hubungan antara guru dengan siswa dan siswa itu sendiri. keterbatasan interaksi ini dapat memperlambat terbentuknya *values* dalam aktivitas belajar mengajar. Pembelajaran *online* yang dilakukan sekarang adalah sebuah hal baru yang dialami oleh guru dan peserta didik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SD Negeri 181/IX Berkah menunjukkan kondisi bahwa ditemukan problematik yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat pada setiap

tahapan pembelajaran baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan maupun dalam hal evaluasi. Hal ini disebabkan karena kebijakan pemerintah dan sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh atau belajar dari rumah

Problematik dari segi perencanaan, guru masih kebingungan dalam mempersiapkan pembelajaran dengan sistem dalam jaringan, problematik yang kedua dari segi pelaksanaan yaitu terjadi kendala yang ditimbulkan dari luar seperti jaringan internet yang tidak stabil, dan yang ketiga problematik dari segi evaluasi, guru mengalami kebingungan dalam memberikan penilaian kepada peserta didik. Melihat kondisi yang ditunjukkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan masalah yang terjadi, yaitu mengenai “Problematik Pembelajaran di Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2020/2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana problematik pada perencanaan pembelajaran di sekolah dasar tahun ajaran 2020/2021?
2. Bagaimana problematik pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar tahun ajaran 2020/2021 ?
3. Bagaimana problematik pada evaluasi pembelajaran di sekolah dasar tahun ajaran 2020/2021 ?
4. Apa solusi yang dilakukan untuk mengatasi problematik pembelajaran di sekolah dasar tahun ajaran 2020/2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan problematik pada perencanaan pembelajaran di sekolah dasar tahun ajaran 2020/2021.
2. Untuk mendeskripsikan problematik pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar tahun ajaran 2020/2021.
3. Untuk mendeskripsikan problematik pada evaluasi pembelajaran di sekolah dasar tahun ajaran 2020/2021.
4. Untuk mendeskripsikan solusi dalam mengatasi problematik pembelajaran di sekolah dasar tahun ajaran 2020/2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan wawasan atau pengetahuan mengenai masalah pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan di kelas awal sekolah dasar

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Guru, dapat memberikan kajian terhadap problematik pembelajaran di sekolah dasar tahun ajaran 2020/2021.
- b) Bagi Sekolah, untuk meningkatkan pelayanan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah, dan memberikan gambaran bagi guru mengenai problematik pembelajaran di sekolah dasar agar terciptanya solusi serta pembelajaran yang berkualitas.

- c) Bagi Peneliti, dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang problematik pembelajaran di sekolah dasar
- d) Bagi Siswa, dapat memberikan motivasi kepada siswa agar dapat belajar lebih baik lagi.